

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi (PT) adalah jenjang pendidikan tinggi yang merupakan kelanjutan pendidikan menengah (UUSPN pasal 16, 2004). Tujuan pendidikan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan atau kesenian; serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (PP Nomor 30 pasal 2, 1990). Sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi tersebut, Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur hadir di bawah naungan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) UPI dengan mengemban sebuah misi, yaitu menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga profesional di bidang pendidikan teknik arsitektur, perencanaan dan perancangan serta rekayasa teknik arsitektur yang berdaya saing global. Selain itu sasaran yang hendak dicapai adalah menghasilkan tenaga kerja profesional di bidang pendidikan dan non kependidikan teknik arsitektur yang berkualitas, produktif, profesional, dan mempunyai daya jual (*marketable*).

Dalam hal ini maka mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S1 sebagai bagian dari sivitas akademika Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI, dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan diri dan menjalankan setiap aktivitas akademik yang telah di program oleh jurusan dengan sebaik mungkin, serta menyelesaikan proses akademiknya secara tepat waktu. Namun pada kenyataannya, tugas perkuliahan yang menumpuk, *deadline*, perkuliahan, dan aktivitas-aktivitas lain di luar kampus seringkali membuat mahasiswa kesulitan dalam menjalankan proses akademiknya secara optimal dan tepat waktu, bahkan mereka cenderung melakukan tindakan penundaan terhadap aktivitas akademik tertentu yang dinilai membosankan atau memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

Dalam terminologi psikologi, perilaku menunda dalam aktivitas akademik dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Sebagaimana diungkapkan oleh Solomon & Rothblum (1984) bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga tugas-tugas menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam mengikuti pertemuan kelas. Lebih lanjut, Covington (dalam Ormrod, 2003) mengungkapkan bahwa timbulnya perilaku prokrastinasi berasal dari kecemasan, keragu-raguan dan rasa malu. Ia mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melindungi keyakinan akan kompetensinya (*self-worth*). Untuk dapat mempertahankan atau mengembangkan keyakinan ini, individu harus sesering mungkin mencapai kesuksesan. Namun

nyatanya, kesuksesan tidak selalu dapat dicapai, khususnya pada tugas-tugas yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Pada saat-saat semacam itu, individu berusaha untuk mempertahankan keyakinan akan kompetensinya dengan membuat alasan-alasan yang dapat membenarkan kinerja buruk mereka. Lebih jauh lagi, mereka dapat melakukan hal-hal yang justru membuat semakin kecilnya kemungkinan untuk mencapai sukses.

Melalui studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S1 FPTK UPI berupa diskusi ringan terhadap beberapa orang mahasiswa, ditemukan fenomena bahwa mayoritas mahasiswa cenderung melakukan tindakan prokrastinasi akademik, terutama dalam perkuliahan studio, praktek, dan tugas menggambar yang merupakan dominasi dalam struktur kurikulum jurusan. Pada umumnya mahasiswa merasa kewalahan dalam membagi waktu antara pemenuhan *deadline* tugas-tugas perkuliahan dengan aktivitas lainnya, sehingga timbul rasa cemas ketika tugas-tugas yang diterimanya belum selesai dikerjakan. Perasaan cemas yang muncul dalam diri mahasiswa tersebut pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk cenderung melakukan prokrastinasi akademik, misalnya membolos dalam perkuliahan, enggan melakukan asistensi, enggan mengikuti evaluasi dan lebih memilih untuk mengulang mata kuliah di semester berikutnya, dll. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada lama studi mahasiswa serta kualitas akademik mahasiswa itu sendiri, yang dilihat dari capaian prestasi akademiknya. Adapun tolak ukur prestasi akademik mahasiswa berupa Indeks Prestasi (IPK) yang merupakan kecakapan nyata sebagai pernyataan dari kemampuan intelektual

individu yang telah menempuh suatu program pendidikan dan mengikuti beberapa kali kegiatan pengukuran/evaluasi.

Berangkat dari pemahaman tersebut, maka melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI”** peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana tingkat prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik yang diraih.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI cenderung melakukan tindakan prokrastinasi akademik, terutama dalam perkuliahan studio, praktek, dan tugas menggambar yang merupakan dominasi dalam struktur kurikulum jurusan.
2. Pada umumnya mahasiswa merasa kewalahan dalam membagi waktu antara pemenuhan *deadline* tugas-tugas perkuliahan dengan aktivitas lainnya, sehingga timbul rasa cemas ketika tugas-tugas yang diterimanya belum selesai dikerjakan. Perasaan cemas tersebut pada akhirnya mendorong mahasiswa

untuk cenderung melakukan prokrastinasi akademik, misalnya membolos dalam perkuliahan, enggan melakukan asistensi, enggan mengikuti evaluasi dan lebih memilih untuk mengulang mata kuliah di semester berikutnya, dll.

3. Perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa jika dibiarkan berlangsung terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya menyebabkan kinerja pada area akademik menjadi terlambat dan tidak optimal. Hal tersebut nampak pada lama studi mahasiswa serta kualitas akademik mahasiswa itu sendiri, yang dilihat dari capaian prestasi akademiknya.

### **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu banyak dan luasnya permasalahan maka pembatasan masalah ini penting untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, selain itu juga dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.

Peneliti membatasi lingkup permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Prokrastinasi akademik pada penelitian ini dibatasi pada jenis *disfungsional procrastination*, yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas yang penting, penundaan tersebut tidak bertujuan, dan bisa menimbulkan akibat yang negatif (Ferrari, 1996).

2. Mengacu pada PASS (*Procrastination Assessment Scale Student*) yang dikembangkan oleh Solomon dan Rothblum (1984), maka tingkat prokrastinasi akademik diungkap melalui dua aspek, yaitu:
  - a. Area Prokrastinasi Akademik; dan
  - b. Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi.
3. Prestasi akademik yang diungkap di dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perolehan Indeks Prestasi (IPK) mahasiswa.
4. Objek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI.

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI?
2. Bagaimanakah prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI?

#### 1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI”. Berikut beberapa penjelasan istilah dalam judul tersebut :

##### 1. Prokrastinasi Akademik

Dalam *Cambridge International Dictionary of English*, prokrastinasi mempunyai arti “untuk tetap menunda sesuatu yang seharusnya selesai, seringkali dikarenakan tidak menyenangkan atau membosankan.” Dari definisi tersebut maka yang dimaksud prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik.

##### 2. Prestasi Akademik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Sementara prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Dari penjelasan istilah diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti bermaksud untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI serta pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa yang dilihat dari capaian IPK (Indeks Prestasi) mahasiswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta studi literatur yang dilakukan peneliti, mahasiswa cenderung memiliki perilaku prokrastinasi akademik namun penelitian mengenai perilaku ini belum banyak dilakukan di Indonesia., baik prevalensi maupun faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Untuk itu, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi



dalam memahami masalah prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI pada khususnya, dan seluruh mahasiswa di Indonesia pada umumnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi pendidikan, orangtua, dan institusi pendidikan yang terkait untuk memahami perilaku prokrastinasi akademik serta perkembangan perilaku tersebut di kalangan mahasiswa. Sehingga mereka dapat lebih memantau aktivitas akademik mahasiswa dan perkembangan prestasi akademiknya, serta memberikan motivasi lebih bagi mahasiswa yang terindikasi sebagai pelaku prokrastinasi (prokrastinator) sebagai upaya pencegahan agar perilaku ini tidak berkelanjutan.